

## Strategi Flipped Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kandungan Al-Qur'an Dan Hadits

Siti Fatima Z<sup>\*1</sup>, Rahmat<sup>2</sup>, Dewi Afiatul Qutsiyah<sup>3</sup> Juli Amaliya Nasucha<sup>3</sup> Mahmud Manan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pascasarjana Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto Indonesia

e-mail: [fatimahzain08@gmail.com](mailto:fatimahzain08@gmail.com), [rahmatpaiikbac@gmail.com](mailto:rahmatpaiikbac@gmail.com), [deviqutsiyah@gmail.com](mailto:deviqutsiyah@gmail.com)

Submitted: 15-06-2022

Revised : 17-07-2022

Accepted: 12-12-2022

**ABSTRACT.** Research data is all information obtained to support the running of the research. The data in the study is divided into two forms, namely primary data (principal) and secondary data (supporting). The data source in the study is the subject from which the data was obtained. The primary data sources in qualitative research are words and actions, the rest are additional data such as documents and others. The results of this study found several aspects, namely consisting of; First, from the aspect of implementing flipped classroom mode learning, it is concluded into three groups; 1) Flipped Classroom learning planning, 2) Implementation of Blended Learning, and 3) Assessment. Second, from the aspect of Implications, several impacts were found on Flipped Classroom learning, including; 1) Learning motivation, 2) Independence, and 3) the Development of Qur'an and Hadith Learning. Then the Ketiga is an inhibitory aspect that includes 14 among others; 1) Assessment Online, 2) Evidence of Student Process, 3) Student Memory, 4) Parental Support, 5) Parents' Fair Play, 6) Parental Saturation, 7) Student Slowness, 8) Student Trust, 9) Shame, 10) Facilities and Infrastructure, 11) Teacher HR, 12) Parents' HR, 13) Parent Spirit, and 14) Student Spirit. The efforts to overcome the obstacles are parent counselling and exploring innovations and potential teachers' abilities for technology and information.

**Keywords:** *Flipped Classroom, Understanding, Al-Qur'an Hadist*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangat pesat. Lingkungan menjadi salah satu pendukung utama dalam perubahan tersebut. Pada masa Pandemi Covid-19 sejak tahun awal tahun 2020 di Indonesia, Urgensi metode pembelajaran di sistematika pendidikan Indonesia semakin progressif. Salah satunya dengan menggunakan media komputer, handphone, dan aplikasi. Ditengah desakan lingkungan yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka, teknologi membantu dalam meng-efektifkan dan meng-efisienkan sistematika pembelajaran yang baru dibantu dengan teknologi-informasi .

Disamping itu, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dengan teknologi dan informasi dengan optimal yaitu harus mampu membawa kesan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Hal itu harus mencukupi dalam aspek prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Permendinas RI No.41 : 2007)

Disaat itulah model pembelajaran yang cocok harus di sesuaikan dengan model dan lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan terbatasnya sistem pembelajaran di tengah wabah pandemi, tidak memungkinkan bagi sekolah, guru, murid dan wali murid untuk melaksanakan

sistematika pembelajaran tatap muka. hal-hal yang mendukung kegiatan belajar tatap muka akan berubah dengan tujuan menjaga keselamatan seluruh elemen pendidikan.

Para pendidik saat ini menunjukkan minat yang sangat besar pada model atau metode belajar yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, dimana dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pembelajaran terlebih dahuludirumah, sedangkan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya berupa pengerjaan tugas, bediskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami saat belajar dirumah. Strategi pembelajaran ini sebenarnya sudah dipraktekkan sejak dahulu, akan tetapi semakin berkembang dengan kemajuan teknologi, seperti akses internet serta software pendukung lainnya (Aprilianto, Sirojuddin, & Afif, 2021; Nurulloh, Aprilianto, Sirojuddin, & Maarif, 2020). Pada pembelajaran tradisional pendidik menyampaikan materi, lalu untuk menambah pemahaman materi tersebut maka siswa akan mengerjakan tugas di sekolah dan diberikan pekerjaan rumah. Pada flipped classroom, peserta didik berpartisipasi dalam mempersiapkan pembelajaran melalui tontonan video, memahami powerpoint dan mengakses sumber belajar yang disediakan oleh pendidik baik melalui e-learning atau cara lainnya. Setelah memiliki persiapan yang lengkap di rumah, maka di kelas peserta didik akan mampu untuk menyelesaikan masalah (problem solving), menganalisis serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Susanti dan Hamama: 2019).

Pada akhirnya, saat ini peran teknologi dan informasi menjadi hal utama dalam pelaksanaan sistem pembelajaran yang baru. Dari sistem pembelajaran konvensional yang meliputi ceramah dan berpusat pada guru, maka dibutuhkan strategi baru dalam pembelajaran baru salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom (Arifin, Rofiq, & Aliani, 2022; Rofiq & Nadliroh, 2021; Sirojuddin, Amirullah, Rofiq, & Kartiko, 2022).

Flipped classroom merupakan strategi yang dapat diaplikasikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi secara langsung dalam praktek mengajar mereka dan memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan materi pembelajaran pendukung tambahan bagi siswa yang dapat diakses secara online. Hal ini dapat memaksimalkan pemahaman siswa dengan memahami terlebih dahulu di rumah sebelum mereka melakukan tatap muka di sekolah. (Masni dan Mawardi: 2021)

Pembelajaran flipped classroom telah mengubah paradigma pembelajaran karena pembelajaran dipindahkan secara out-side (kelas daring) untuk persiapan masuk ke kelas, dan waktu di kelas dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk memahami materi pembelajaran pada tingkat lebih tinggi dengan menjawab pertanyaan, memberikan umpan balik dan pembelajaran ulang. (Margaret: 2020) Selain itu, waktu yang terbatas di kelas dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan problem solving. Jumlah waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan belajar tatap muka di kelas yang terbatas.

Diakui atau tidak perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini sangat berpengaruh pada kebiasaan dan cara belajar siswa dan mengajar guru di MI Miftahus Sholah. Begitu pula ketika awal guru mengajar, saat itu belum banyak teknologi komputer yang memfasilitasi saya dalam mengajar. Bahan ajar biasanya saya peroleh dari berbagai sumber belajar (buku) yang saya pinjam dari perpustakaan. Selanjutnya dari buku-buku tersebut, saya membuat rangkumannya dalam bentuk tulisan yang nantinya akan dicatat (disalin) oleh siswa/i saya, setelah saya selesai menjelaskan materi pelajaran. Sehingga, hampir sebagian besar waktu mengajar di kelas, habis untuk mencatat materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Miftahus Sholah, penulis telah melakukan wawancara kepada guru mapel al-Qur'an Hadist diperoleh hasil bahwa kemampuan pemahaman bacaan al-Qur'an peserta didik sangat baik. Hal ini penulis ingin meneliti lebih dalam terkait "Strategi Flipped Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kandungan Al-Qur'an dan Hadist ( Studi Kasus di MI Miftahus Sholah Puri Mojokerto)".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi Kasus merupakan penelitian dengan peneliti menggali suatu kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. (Sri Wahyuningsih: 2013)

Kehadiran peneliti di sekolah sebagai pengumpul data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pada saat wawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara yang mencari informasi terkait keterlibatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan flipped classroom. Sedangkan pada saat pengambilan data melalui dokumentasi, peneliti mencari informasi kepada bagian tata usaha sekolah terkait data mengenai keadaan sekolah dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti dalam memperoleh data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil angket, tes, dan data hasil wawancara serta dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Implementasi Flipped Classroom dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI Miftahus Sholah Puri Mojokerto**

Dalam implementasi Flipped Classroom memiliki tahapan proses pembelajaran, antara lain: Perencanaan menjadi hal yang penting dalam program belajar Blended Learning dengan metode Flipped Classroom karena dapat memungkinkan guru untuk mengarahkan fokus pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik secara individual. (Muhtadi: 2019) Perencanaan terperinci juga diperlukan untuk merencanakan kemajuan harapan dan membuatnya jelas bagi siswa, untuk membuat tugas yang sesuai dengan pencapaian target pembelajaran.

Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran Flipped Classroom memiliki beberapa tahapan, yaitu; 1) Menentukan tema pembelajaran, menulis kembali; identitas RPP, kompetensi inti, dan kompetensi dari RPP konvensional ke dalam RPP "Blended Learning" 2) Menganalisis rumusan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP Konvensional sebelum dituangkan ke dalam RPP "Blended Learning". 3) Menentukan metode penilaian dan kegiatan pembelajaran "Blended Learning" untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

### **Pelaksanaan Blended Learning metode Flipped Classroom.**

Pendidikan, konsep "teknologi" sering digunakan secara harfiah, yaitu teori dan praktik penggunaan perangkat berteknologi tinggi, perangkat lunak, dan jaringan internet dalam proses pendidikan. Istilah ini digunakan dalam arti yang lebih tradisional dan luas sebagai siklus pedagogis yang dapat direproduksi, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang direncanakan dalam bidang pendidikan apa pun; sebagai teknik terkait konten untuk implementasi proses pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya, (Bespalko: 2018) sebagai "totalitas sistemik dan prosedur untuk memfungsikan semua sarana pribadi, instrumental dan metodologis yang digunakan untuk mencapai tujuan pedagogis (Clarín: 1999)". "pengembangan ilmiah yang ketat dan reproduksi akurat tindakan pedagogis menjamin keberhasilan. (Slastenin: 2002).

Presentasi demonstratif dari teknologi adalah diagram alir dan diagram, yaitu dokumen yang menggambarkan dasar didaktik proyek (tugas, struktur logis) dan tahapan implementasi teknik pedagogis (Monakhov: 2016)

Pada implementasi Blended Learning metode Flipped Classroom ini menunjukkan proses pembelajaran online dan offline secara bersamaan dengan target pencapaian pembelajaran yang sama meski bahan dan media pembelajaran berbeda meski begitu, dalam praktiknya alur pembelajaran harus tetap fleksibel dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tetapi dalam pelaksanaannya, metode Flipped Classroom ini harus menyusun kegiatan pembelajaran dengan standar capaian dan tujuan pembelajaran, serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara individu maupun kelompok.

Dalam proses pelaksanaan metode Flipped Classroom pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MI Miftahus Solah Puri Mojokerto menggunakan aplikasi Zoom-Meeting dengan praktiknya sebagai hasil pasca pemberian materi oleh guru. Selain itu juga, guru memberikan tugas dengan tujuan mengetahui hasil pembelajaran melalui beberapa cara, di antaranya; secara tertulis (tes, kuis, esai) dan penilaian kinerja (pembuatan proyek dan presentasi/praktik langsung).

Kemampuan untuk memberikan umpan balik segera melalui pembelajaran online juga meningkatkan potensi penilaian yang disampaikan (Terry: 2004) Masalah penilaian seperti masalah teknis, kompleksitas, urutan kegiatan dan pembelajaran media baru telah diidentifikasi sebagai kendala untuk penggabungan aplikasi multimedia dan penilaian dalam lingkungan belajar (Boyle: 2011)

Kuis dan penilaian lainnya pada akhirnya akan memastikan pemerataan pengetahuan (Ash: 2007). penilaian pembelajaran yang terlalu percaya diri dapat mengakibatkan siswa gagal memanfaatkan kesempatan untuk mempelajari kembali materi target (John Dunlosky: 2013)

Untuk dapat mengukur tingkat pemahaman materi dan kemampuan peserta didik serta menentukan apakah peserta didik telah mampu mencapai standar capaian dan tujuan pembelajaran, maka diperlukan suatu prosedur penilaian. Prosedur penilaian yang dipakai dapat berupa penilaian secara tertulis (tes, kuis, dan esai), penilaian kinerja (pembuatan proyek dan presentasi), penilaian formatif, serta penilaian sumatif.

Di dalam praktiknya, hal yang sama dikemukakan oleh ibu Tatik bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode Flipped Classroom pencapaian target anak didik yang mendapatkan pembelajaran luring dan daring memiliki karakteristik yang berbeda.

Aspek penilaian menjadi penting bagi guru dan murid dalam mengukur pencapaian pemahaman materi oleh anak didik. Di dalam metode Flipped Classroom, hal ini menjadi tolak ukur terukurnya pencapaian dengan kondisi yang memungkinkan memiliki banyak hambatan karena dua aktifitas pembelajaran dilakukan secara berbeda entah pemberian materi dan media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam metode Flipped Classroom ini penilaian menjadi salah satu hal yang utama dalam hasil standar pencapaian pembelajaran.

### **Implikasi Strategi Flipped Classroom Sebagai Upaya Pemahaman Kandungan Al-Qur'an**

Hasil dari metode pembelajaran Flipped Classroom ini variatif. Sebagaimana dampak yang diterima oleh setiap anak didik. Karena didalam praktiknya, pembelajaran Al-Quran dan Hadits memang lebih baik diajarkan secara tatap muka agar guru paham bagaimana mengukur kemampuan anak didik dalam praktik dan teorinya. Tapi demikian melihat kondisi dan situasi yang masih dalam pengawasan dan pengamanan Pandemi Covid-19. Dampak metode Flipped Classroom ini terhadap mata pelajaran Al-Quran dan Hadits pada sekolah MI Miftahus Solah Puri Mojokerto tergolong dalam beberapa kategori antara lain; 1) Motivasi belajar, 2) Kemandirian, dan 3) Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

## **Motivasi Belajar**

Motivasi telah dianggap sebagai salah satu alasan terpenting yang menginspirasi seseorang untuk maju dalam hidup. Motivasi menghasilkan kepuasan hasil dari interaksi di masa lalu bersama partisipan. Motivasi mengatur pilihan di antara bentuk-bentuk alternatif aktivitas sukarela (Julia: 2019)

Motivasi telah dipandang sebagai karakteristik pribadi yang relatif stabil dan studi telah difokuskan pada mengidentifikasi daftar ciri-ciri pelajar yang sukses (Yukselturk and Bulut: 2007) temuan menunjukkan bahwa siswa online lebih termotivasi daripada rekan-rekan mereka yang belajar luring. Oleh karena itu, motivasi siswa dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan dalam lingkungan belajar online. (Artino: 2008)

Setiap siswa luring dan daring memiliki dampak yang signifikan untuk motivasi belajar Al-Qur'an dan Hadits sebagaimana di tuturkan oleh Kepala Sekolah MI Miftahus Sholah, Bapak M Syaifuddin;

“Saya kadang mendatangi anak secara langsung di sekolah dan silaturahmi di kediaman mereka sekedar menanyakan perkembangan anak dalam pembelajaran daring dan luring ini. Salah satu hal yang menjadi perhatian saya adalah motivasi belajar mereka. Anak-anak luring cenderung lebih semangat untuk bersekolah dengan kondisi Pandemi ini karena mereka bisa bersosial dengan penuh riang bersama-sama teman-teman mereka. Apalagi ketika masih dalam masa Lockdown, mereka terkurung dalam rumah dengan kebiasaan yang membosankan dan monoton. Dengan melihat kebijakan kali ini, sistem Flipped Classroom menjadikan motivasi mereka dalam belajar di ruang kelas sangat membantu meningkatkan hasrat dan semangat mereka dalam belajar”

Analisa peneliti menemukan kecenderungan anak didik yang lebih menyukai proses pembelajaran luring dari pada daring yang disebabkan dampak lockdown selama pandemi Covid-19 berlangsung dalam beberapa tempo sebelumnya.

## **Kemandirian**

Kemampuan awal dan kemandirian dalam belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan lebih siap untuk memahami materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung (Sundayana: 2016)

Prinsip pembelajaran menyangkut penciptaan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian, kontrol dan keterlibatan aktif. Dasar untuk prinsip ini adalah dukungan dalam literatur pendidikan untuk pembelajaran kooperatif atas pembelajaran kompetitif dan individualistic.

Selain motivasi anak didik yang timbul dari aspek kondisi, kegiatan Blended Learning dengan metode Flipped Classroom ini juga berdampak kepada perilaku kemandirian anak dalam Pre dan Post proses pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits;

“Anak memiliki kecenderungan mampu untuk menyiapkan persiapan pembelajaran secara luring maupun daring. Saya melihat antusias anak-anak dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadits lebih semangat dan fokus. Saya memberi materi di dalam kelas, meski tidak seluruh anggota kelas berada di ruang kelas, antusiasme anak ketika proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sangat tinggi. Begitupun anak didik yang menjalani pembelajaran secara daring, mereka selalu siap dan dapat menyelesaikan tugas dan perintah guru dengan baik dan cekatan.”

Metode yang bervariasi dan di dukung oleh fasilitas teknologi membuat anak semakin merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat terjadi karena anak tidak gampang bosan dengan metode dan media pembelajaran yang ada.

## **Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

Pengembangan pembelajaran adalah proses penentuan dan penggunaan berbagai prosedur yang signifikan agar dapat tercipta pembelajaran yang baru dalam kondisi tertentu.

Pengembangan pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang sistematis dalam rancangan, produksi, evaluasi, dan pemanfaatan sistem pembelajaran yang lengkap.

Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits yang terintegrasi pada media pembelajaran online metode Flipped Classroom ialah bertujuan untuk tetap membimbing anak didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist ditengah Pandemi Covid-19 sehingga kondusifitas pembelajaran dan anak didik tetap terjaga dari wabah

Selain dari perilaku, dampak dari strategi Flipped Classroom di MI Miftahus Sholah juga terjadi di materi ajar yang ampu oleh guru dan murid. Hal ini sebagaimana di nyatakan oleh bapak kepala Sekolah;

“Dalam observasi saya dengan metode ini, saya melihat ada beberapa perubahan dalam perkembangan pembelajaran, entah dari metode atau hasil yang diterima anak didik; guru semakin cakap dan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan media pembelajaran secara luring dan daring. Hal tersebut menekankan perkembangan pembelajaran dan anak didik semakin mudah serta efisien disamping kondisi untuk melindungi diri dari wabah masih berjalan, mereka (murid) masih mampu dan cakap untuk menerima pembelajaran Al-Quran dan Hadits dengan baik”

Guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits juga menyatakan beberapa poin dari pembelajaran dengan metode Flipped Classroom ini; sebagaimana pernyataan beliau;

“saya merasakan beberapa kemudahan dan kesulitan dalam penyajian materi dengan metode Flipped Classroom ini. Akan tetapi saya tidak menyangka respon anak-anak dalam menerima pembelajaran ini diluar ekpektasi saya. Anak-anak lebih antusias dan mampu melaksanakan intruksi guru dengan baik. Dikelas dengan jumlah anak yang sedikit karena dibagi dengan yang daring menjadikan kondusifitas pembelajaran semakin berkualitas dan yang online memiliki kecenderungan aktif dan mudah dalam menyelesaikan tugas dengan baik, disiplin dan teratur.”

## **Faktor Penghambat Penerapan Strategi Flipped Classroom sebagai Upaya Pemahaman Kandungan al-Qur'an Hadits**

Faktor penghambat implementasi Flipped Classroom dirumuskan dari respon wawancara narasumber diperoleh empat belas temuan. Temuan itu antara lain;

Asesemen Daring; Kemampuan untuk memberikan umpan balik segera melalui pembelajaran online juga meningkatkan potensi penilaian yang disampaikan ( Terry Anderson: 2004) Pemberian tugas pada pemahaman kandungan Al-Qur'an dan hadits sedikit rumit jika dalam metode online. Selain problem bimbingan tilawah dan tajwid diperlukan juga dalam bimbingan langsung dan intens karena jika tema yang dijelaskan kepada anak tanpa tahu sejauh mana anak bisa memahami materi maka akan menimbulkan salah pengertian yang diteirma anak. Disisi lain, pemberian kategori nilai sangat rentan sensitif karena kita tidak bisa mematok kejujuran anak yang tanpa pengawasan langsung oleh guru.

Bukti Proses Siswa; Alat dan teknik yang digunakan di seluruh program setiap unit dapat digunakan secara timbal balik di mana siswa dapat memberikan umpan balik kepada staf pengajar, menerima umpan balik dari staf pengajar, dan juga melihat bagaimana umpan balik mereka menginformasikan praktik dan penyampaian selanjutnya secara real-time, daripada untuk memberikan (potensi) manfaat siswa masa depan. Jika anak didik dalam proses pembelajaran Flipped Classroom memiliki hambatan dalam hal penyediaan alat dan teknik yang digunakan

maka sebagian proses pembelajaran belum terpenuhi dengan baik. Entah kepada pendidik atau pun anak didik.

Daya Ingat Siswa; Isu kritis pada pembelajaran online, menyangkut apakah siswa dapat secara akurat memantau pembelajaran mereka sendiri. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa belum tentu mampu memantau pembelajaran mereka sendiri. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan akurasi memantau pembelajaran sendiri. Maka dari itu, batasan tersebut akan selalu hadir dalam proses pembelajaran karena tidak semua murid memiliki kemampuan yang sama.

Dukungan Orang Tua; Keterlibatan orang tua dalam dan keterlibatan dengan pembelajaran anak-anak telah terbukti sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi terhadap sekolah, pemahaman dan penyelesaian pekerjaan rumah, kompetensi bahasa dan faktor psikologis, serta keterlibatan siswa. Pada zaman ini, banyak orang tua yang kurang dalam mendukung anak disetiap proses pembelajarannya, dari berbagai hal, diantaranya tidak percaya diri orang tua dalam mendidik anak atau kurang yakin dari model pembelajaran mereka terhadap anak didik mereka sendiri.

Fair Play Orang Tua; Ketidakjujuran tidak terbatas pada siswa berprestasi rendah tetapi terjadi di antara mereka yang paling mampu secara akademis. Hal ini tidak di topang dengan dukungan positif dari orang tua. Bagaimana orang tua juga mampu memberikan contoh dan arahan kepada anak perihal usaha dan kejujuran dalam setiap proses mereka kedepannya. Oleh sebab itu, ketergantungan selalu terjadi bagi mereka yang merasa sangat jarang untuk melakukan kesalahan. Meski setiap tindakan mereka selalu ada campur tangan orang tua didalamnya

Kejenuhan Orang Tua; Kebosanan pada saat pendampingan dari mode Flipped Classroom menurut Maggie Hartnett disebabkan oleh kurangnya motivasi. Penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang termotivasi lebih mungkin untuk melakukan kegiatan yang menantang, terlibat secara aktif, menikmati dan mengadopsi pendekatan yang mendalam untuk belajar dan menunjukkan peningkatan kinerja, ketekunan dan reativitas. Dampak kejenuhan yang melanda orang tua juga memiliki efek yang signifikan terhadap semangat murid untuk mengikuti pembelajaran. Bagaimanapun dorongan untuk murid tetap menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang baik dan lancar (Jumiati & Kartiko, 2022; Kango, Kartiko, & Maarif, 2021).

Keterlambatan Siswa; Kedisiplinan menjadi hal yang utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Aspek yang diambil dalam kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengatur waktu dan menghormati pendidik. Dalam hal ini juga materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sangat tinggi esensinya. Acuan kedisiplinan anak didik seringkali diremehkan oleh anak didik atau pendidik sendiri. Karena kedisiplinan tetap akan membangun karakter anak didik untuk masa depan dan kepemimpinannya (Madkan & Mumtahana, 2022; Sutrisno & Nasucha, 2022).

Kepercayaan Siswa; Perspektif sejarah, pendidikan, politik, dan ilmiah menandai kepercayaan sebagai fenomena yang menyatukan orang. Definisi kepercayaan juga mengacu pada cara orang memilih untuk terikat bersama dan berjejaring. (Anthony: 2002) Kepercayaan secara umum didefinisikan sebagai orang-orang yang berbagi perhatian dan kebutuhan yang sama dan yang menghargai kepercayaan dalam hubungan mereka. (Megan: 2014)

Rasa Malu; Berbeda dengan kelas model luring, kasus putus sekolah lebih banyak terjadi pada kelas daring daripada luring. Ada banyak faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab hasil buruk dan angka putus sekolah seperti; kelas yang membosankan, mahal, susah, kurangnya umpan balik dan dorongan, isolasi, kurangnya motivasi, ketidakpuasan dengan peraturan, dan perubahan tujuan karir. (Jegade: 1990)

Sarana dan Prasarana; Sarana dan prasarana menjadi hal yang niscaya untuk di gunakan oleh seluruh elemen pendidikan. Apalagi ditengah kondisi Pandemi Covid-19 ini. Sangat riskan jika tetap mengambil metode konvensional ditengah kondisi pandemi. Terbatasnya sarana dan prasarana maka akan menghambat kegiatan pembelajaran dengan tidak optimal dan baik

prosesnya. Hal demikian menjadikan media teknologi sebagai salah satu sarana dan prasarana menjadi item yang utama sebagai penunjang kegiatan termasuk pembelajaran Flipped Classroom.

SDM Guru; Bidang kompetensi Guru yang penting untuk pengajaran jarak jauh ada sepuluh kriteria yang meliputi (Richards: 2004) (1) Perencanaan dan organisasi kursus, (2) Keterampilan presentasi verbal dan nonverbal, (3) Kerjasama tim, (4) Strategi bertanya, (5) Keahlian materi pelajaran, (6) Melibatkan siswa dan mengkoordinasikan kegiatan mereka di lokasi lapangan, (7) Pengetahuan tentang teori belajar dasar, (8) Pengetahuan tentang bidang pembelajaran jarak jauh, (9) Desain panduan belajar, dan (10) Desain grafis dan pemikiran visual. SDM Orang Tua; Salah satu kerangka tersebut dikembangkan oleh Curtis (Curtis: 2013) mengikuti analisisnya tentang wawancara dan tanggapan survei dengan orang tua di sekolah menengah online penuh waktu. Curtis menjelaskan bahwa orang tua memiliki tiga tanggung jawab utama: memotivasi, memantau, dan membimbing

Semangat Orang Tua; Ukuran yang tepat dari beban kognitif siswa, atau jumlah informasi yang dapat mereka proses pada satu waktu, bersifat pribadi bagi siswa. Umumnya, siswa yang dinilai lebih mudah terganggu oleh guru adalah mereka yang beban kognitifnya paling rentan terhadap kelebihan beban, menyebabkan mereka tidak dapat fokus pada rangsangan target. (Bigentho: 2011)

Semangat Siswa; Sifat informasi visual atau verbal, pada bahasa atau nonbahasa berdampak buruk pada pembelajaran. Kemampuan otak kadang tak mampu membedakan antara input berpikir dan gangguan yang masuk itu otomatis atau terkontrol. Pemrosesan terkontrol, atau pemrosesan yang mengharuskan siswa untuk secara aktif menyandikan informasi untuk menyerapnya, lebih menuntut sumber daya perhatian, fokus dan menjadi prioritas dari perhatian.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pembelajaran atau KBM pada masa Pandemi Covid-19 menuntut kita sebagai tenaga pendidik tetap harus menekankan pembelajaran atau transfer ilmu pengetahuan ke murid-murid. Salah satu cara penyaluran ilmu tersebut ialah dengan mengoptimalkan teknologi. Penerapan dan penggunaan teknologi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dengan metode Flipped Classroom sangat cocok sebagai bentuk usaha menjaga anak didik kita dari serangan wabah covid-19. Dari penelitian ini memiliki 3 kesimpulan peneliti selama proses penelitian. Diantaranya; Implementasi pada kegiatan pembelajaran metode Flipped Classroom di lembaga pendidikan Islam MI Miftahus Sholah Puri Mojokerto ini berjalan dalam tiga tahap yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Penilaian. Implikasi dalam kegiatan pembelajaran metode Flipped Classroom ini adalah anak dapat mengasah perilaku diri sendiri dan kemampuan dalam pembelajaran di antaranya; 1) membangun motivasi belajar, 2) Kemandirian dalam memenuhi kebutuhan kelas Flipped Classroom, dan 3) pengembangan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan dari aspek penghambat kegiatan pembelajaran metode Flipped Classroom ini terdapat 14 aspek yang ditemukan pada proses penelitian ini; (1) Asessmen Daring, (2) Bukti Proses Siswa, (3) Daya Ingat Siswa, (4) Dukungan Orang Tua, (5) Fair Play Orang Tua, (6) Kejenuhan Orang Tua, (7) Kelambatan Siswa, (8) Kepercayaan Siswa, (9) Rasa Malu, (10) Sarana dan Prasarana, (11) SDM Guru, (12) SDM Orang Tua, (13) Semangat Orang Tua, dan (14) Semangat Siswa.

## **BIBLIOGRAPHY**

Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>



- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25–35.
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 32–44.
- Kango, U., Kartiko, A., & Maarif, M. A. (2021). The Effect of Promotion on the Decision to Choose a Higher Education through the Brand Image of Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1611–1621. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.852>
- Madkan, & Mumtahana, L. (2022). Islam dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 55–62.
- Nurulloh, A., Apriyanto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). The Role of the Head of Madrasah's Policy in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 334–346. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22.
- Anderson, Terry (2004) “Toward a Theory of Online Learning, Athabasca University,”.
- Artino, Anthony R. (2008). “Motivational Beliefs and Perceptions of Instructional Quality: Predicting Satisfaction with Online Training,” *Journal of computer assisted learning* 24, no. 3 (2008): 260–270; Keller, Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach.
- Bespalko, V P (2018). “Pedagogy and Progressive Learning Technologies,” M.: Institute of Software of the Ministry of Education (1995); Eddia Solas and Frances Sutton, “Incorporating Digital Technology in the General Education Classroom,” *Research in Social Sciences and Technology* 3, no. 1 (2018): 1–15
- Bryk, Anthony and Barbara Schneider, (2002) *Trust in Schools: A Core Resource for Improvement* Russell Sage Foundation.
- Clarín, M V. (1999) “Technology Training: The Ideal and Reality” Riga: Experiment.
- Curtis, Heidi (2013) “A Mixed Methods Study Investigating Parental Involvement and Student Success in High School Online Education” (Northwest Nazarene University, 2013)
- Gaja, Masni Rahmayanti dan Mawardi, (2021). “Sistem Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Larutan Elektrolit dan Larutan Nonelektrolit untuk Siswa Kelas X SMA/MA.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2021), Vol. 5 No. 2, 3173 - 3179.
- Jegede, Olugbemi J, Folusho F Alaiyemola, and Peter A O Okebukola, (1990) “The Effect of Concept Mapping on Students’ Anxiety and Achievement in Biology,” *Journal of research in science teaching* 27, no. 10 (1990): 951–960
- Lin Lin and Chris Bigenho, (2011) “Note-Taking and Memory in Different Media Environments,” *Computers in the Schools* 28, no. 3 (2011): 200–216.
- Monakhov, V M.(2016) “Designing of Methodical Ensuring System of Educational Standards Functioning,” *Pedagogika* 3 2016: 17–25.
- Moran, Megan Tschannen, (2014). *Trust Matters: Leadership for Successful Schools*, John Wiley & Sons.
- Muhtadi, Ali. (2019). “Modul 3 – Pembelajaran inovatif”, Jakarta, November 2019.

- Pandaleke, Margaret, dkk., (2020). "Pengembangan Media Pelajaran Kelas Flipped Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kimia." *Jurnal Pendidikan*, (2020), Vol. 5 No. 2, 387-394.
- Permendiknas RI No. 41 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, BSNP, Jakarta, 2007.
- Richards, Lance J. Kim E Dooley, and James R Lindner, (2004). "Online Course Design Principles," in *Distance Learning and University Effectiveness: Changing Educational Paradigms for Online Learning*, IGI Global, 2004.
- Schüler, Julia. et al., (2019) "Implicit Motives and Basic Psychological Needs," *Journal of personality* 87, no. 1 (2019): 37–55
- Slastenin, A. I F Isaev, and E N Shiyarov, "Pedagogy," *Moscow: Academy* 576 (2002): 101
- Sundayana, (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), (2016), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosbarafa.v5i2.262>
- Susanti, L dan Pitra, Hamama DA, (2019). "Flipped Classroom Sebagai Pembelajaran Pada Era Digital." *Health and Madical Journal*, (2019), Vol. 1 No. 2, 54-58.
- Yukselturk, E and S Bulut, "Predictors for Student Success in an Online Course. *Educational Technology& Society*, 10 (2), 71-83," 2007
- Wahyuningsih, Sri. (2013). *Metode Penelitian StudinKasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*, Madura: UTM Press.